

TPA tak Jamin Persoalan Sampah Selesai

SETU — Pemerintah Kota Tangerang Selatan (Tangsel), Banten, mulai mengoperasikan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cipeucang di Desa Keranggan, Kecamatan Setu. Tapi, keberadaan TPA ini tidak menjamin persoalan sisa konsumsi masyarakat selesai.

Ketua DPRD Tangsel Bambang P Rachmadi mengatakan, pengoperasian TPA memang menjadi langkah awal pengelolaan sampah di Tangsel. "Paling tidak sampah asal Kota Tangerang Selatan tidak perlu lagi dibuang ke TPA Rawa Kucing dan lokasi lainnya," kata dia.

Meski demikian, menurut dia, TPA Cipeucang masih jauh dari harapan. Bambang mengatakan, pengelolaan sampah perkotaan bukan sebuah pekerjaan yang mudah diselesaikan. Kondisi inilah yang dialami beberapa kota di Indonesia. "Kalau dibilang akan tuntas, tentunya tidak," kata dia.

Sekretaris Daerah Kota Tangerang Selatan Dudung E Diredja optimistis, pengoperasian TPA Cipeucang ini akan mampu mengurangi masalah sampah perkotaan. "Sampah yang selama ini tidak terkelola dapat ditangani karena sudah memiliki tempat penampungan," kata dia.

Masalah-masalah terkait penge-

lolaan TPA di kota-kota lain juga menjadi pelajaran bagi Pemkot Tangsel. Sebagian besar pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia masih menggunakan *sanitary landfill*. Metode menumpuk sampah ini kerap mendatangkan masalah pada masa mendatang.

Tumpukan sampah akan membuat lahan semakin sempit dan membuat pemerintah daerah harus memperluas lahan. Masalah lainnya, yaitu pencemaran air lindi. Kondisi ini seperti dialami masyarakat yang hidup di sekitar TPA Sumur Batu milik Kota Bekasi, Jawa Barat. Air lindi diduga mencemari sumur dan sawah milik warga yang tinggal di sekitar TPA.

Dadang mengatakan, pihaknya sudah melakukan sosialisasi kepada warga sekitar mengenai sistem pengelolaan sampah menggunakan teknologi tinggi dan ramah lingkungan. Sehingga, warga tidak perlu khawatir akan terjadi pencemaran lingkungan karena telah melalui serangkaian analisis.

Menurut Dudung, Pemkot Tangsel juga berencana akan kembali menambah luas lahan menjadi 10 hektare setelah memperoleh persetujuan dari lembaga legislatif. "Tahun selanjutnya, lahan TPA Cipeucang akan kami perluas agar pena-

nganan sampah lebih terakomodasi." ujar dia.

TPA Cipeucang yang berlokasi di Cipeucang, Desa Keranggan, Kecamatan Setu, memiliki luas 2,4 hektare. Pembangunannya tidak hanya oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Tangsel, tetapi juga dibantu pemerintah pusat.

Keberadaan TPA Cipeucang ini sangat mendesak karena Kota Tangsel tidak memiliki pembuangan sejak berpisah dari Kabupaten Tangerang pada Oktober 2008. Akibatnya, pembuangan sampah ilegal muncul di beberapa lokasi. Tumpukan sampah juga menjadi pemandangan di Kota Bekasi.

Pengoperasian TPA Cipeucang ini tertunda beberapa bulan karena belum siapnya infrastruktur, di antaranya jembatan yang akan dilintasi truk sampah menuju TPA. Pemkot Tangsel mempercepat pengerjaan jembatan dengan panjang 31 meter dan lebar 13,5 meter bulan ini.

Wali Kota Tangerang Selatan Airin Rachmi Diany mengatakan, pengoperasian TPA Cipeucang juga akan mengakhiri kerja sama pengelolaan sampah dengan pihak ketiga. "Selama ini Tangsel melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk menampung sampah," kata dia.

■ antara ed: ratna puspita